

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah besar yang mengancam banyak negara baik negara maju maupun berkembang. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah ODHA di seluruh dunia sampai Maret 2016 yaitu sekitar 37 juta orang, 54% menyadari infeksi dengan HIV, dan ada 16 juta ODHA dengan pengobatan ARV (WHO, 2016).

Di Indonesia, menurut data dari Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (Kemenkes) secara kumulatif kasus HIV&AIDS yang dilaporkan sampai dengan Juni 2016 terdapat 208.920 orang yang hidup dengan HIV dan 82.556 orang dengan AIDS. Sementara jumlah kasus baru yang dilaporkan April hingga Juni 2016 HIV sebanyak 10.701 kasus dan AIDS 2.962 kasus (Kemenkes, 2016).

Upaya penanggulangan pencegahan HIV/AIDS terdiri atas pengobatan suportif, pengobatan infeksi oportunistik, dan pengobatan antiretroviral (ARV). Morbilitas dan mortalitas kasus HIV/AIDS terutama disebabkan oleh infeksi oportunistik yang timbul karena gagalnya surveilans dan kerja sistem imun. Pasien HIV rentan terhadap beragam infeksi protozoa, bakteri, fungus, virus dan biasanya menderita lebih dari satu infeksi oportunistik pada saat yang bersamaan (Sylvia & Lorraine, 2006). Untuk itu diperlukan penanganan infeksi secara medik dengan pengobatan ARV.

Penemuan obat antiretroviral (ARV) merupakan terobosan yang mendorong revolusi dalam penanganan ODHA. Keberhasilan tatalaksana HIV/AIDS dengan terapi ARV ditentukan oleh kepatuhan minum obat ARV. Terapi ARV diberikan jangka panjang dan dikatakan pengobatan yang optimal jika kepatuhan pengobatan mencapai lebih dari 95% (Kemenkes,2015).

Berdasarkan Studi yang dilakukan oleh Koole et all (2015) terdapat empat kendala utama dalam meningkatkan kepatuhan ARV antara lain sebagai berikut : (1) faktor individu pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan pengobatan) (2) faktor dukungan keluarga (3) pengobatan faktor rejimen terapi dan (4) faktor pendukung yaitu jaminan kesehatan. Sedangkan Studi yang dilakukan oleh Ramadian (2010) mengatakan adanya pengaruh efek samping obat lini pertama terhadap kepatuhan minum obat ARV yang dilakukan kepada 137 ODHA di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek samping ARV lini pertama mempunyai hubungan dengan kepatuhan minum obat ARV yaitu tingkat adherens $\leq 95\%$ pada penelitian ini adalah 59%. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Lumbanbatu, dkk, di RSU Dr. Pringadi Medan tahun 2012, diketahui hasil tingkat kepatuhan ODHA mengkonsumsi ARV yaitu sekitar 57,6%, dan pelayanan kesehatan terhadap persepsi responden mengenai ARV dalam kepatuhan minum obat memiliki hubungan bermakna, sekitar 74,7% dari hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari (2014), prevalensi ketaatan minum obat ARV pada pasien HIV di UPT HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo adalah 67,7%. Sementara itu diketahui bahwa jumlah kumulatif

pasien yang dinyatakan positif HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana dalam 2 tahun terakhir sampai dengan bulan Mei 2016, jumlah kasus baru HIV/AIDS mencapai 802 orang. Jumlah kumulatif ODHA dengan terapi antiretroviral sampai dengan akhir Mei 2016 sebanyak 496 orang diantaranya 349 orang laki-laki dan 147 orang perempuan (SIHA UPT HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo, 2016).

Sementara itu, wawancara yang dilakukan oleh beberapa pasien di UPT HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo, didapatkan bahwa keseringan mereka untuk tidak mengkonsumsi obat ARV adalah karena lupa dan sudah melewati jam waktu minum obat, bosan serta kesibukan dalam bekerja. Untuk mengatasi kendala ini UPT HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo memberikan pelayanan, yaitu Konseling (ARV, Putus Obat ARV, PMTCT, Keluarga, Disclosure, Support Kelompok, Gizi HIV, dll). Setiap tahun di hari HIV/AIDS sedunia juga diadakan seminar tentang kesehatan untuk ODHA dan berbagai hadiah untuk pasien yang taat berobat. Berbagai tindakan tersebut dilakukan untuk membuat pasien agar tidak bosan dalam menjalani pengobatan ARV.

Keterkaitan antara pasien dan perawat sangat tidak dapat dipisahkan. Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan termasuk pengobatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan perawatan yang berkualitas bagi pasien (Potter & Perry, 2010). Dan berdasarkan UU Keperawatan NO.38 tahun 2014, perawat bertugas sebagai pemberi

asuhan keperawatan, penyuluh dan konselor bagi klien, pengelola pelayanan keperawatan dan peneliti keperawatan.

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat arv pada pasien HIV di UPT HIV RS Dr Cipto Mangunkusumo”.

B. Perumusan Masalah

Peningkatan jumlah ODHA pada kelompok orang berperilaku resiko tinggi tertular di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Kepatuhan minum obat ARV dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan terapi. Selain itu kepatuhan minum obat ARV di Indonesia sendiri belum banyak diteliti. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini merumuskan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di UPT HIV RS Dr Cipto Mangunkusumo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di UPT HIV RS Dr Ciptomangunkusumo

2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasi dan analisis gambaran faktor internal pasien HIV : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan pengobatan di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta.
- b. Diidentifikasi dan analisis gambaran faktor external : dukungan keluarga, Faktor rejimen terapi dan jaminan kesehatan pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta.
- c. Diidentifikasi dan analisis gambaran kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV di RSUPN DR Cipto Mangunkusumo Jakarta.
- d. Diidentifikasi dan analisis hubungan faktor internal dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta.
- e. Diidentifikasi dan analisis hubungan faktor external dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. RSUPN DR Cipto Mangunkusumo

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau data mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien HIV di UPT HIV RS Dr Cipto Mangunkusumo.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi solusi untuk menurunkan jumlah ketidakpatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada pasien ODHA, dan menjadikan data penelitian ini sebagai peningkatan mutu pelayanan serta pembuatan kebijakan dalam rangka menurunkan jumlah ketidakpatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada pasien ODHA di UPT HIV dr RS Dr Cipto Mangunkusumo.

2. STIK Sint Carolus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien HIV/AIDS dengan terapi antiretroviral (ARV).

3. Peneliti Keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan data tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran faktor individu, gambaran faktor komunitas, faktor rejimen terapi serta gambaran faktor pendukung pada pasien HIV/AIDS dengan terapi antiretroviral (ARV).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di UPT HIV RS Dr Cipto Mangunkusumo. Sasaran penelitian ini adalah pasien dengan HIV/AIDS yang datang ke UPT HIV RS

Dr Cipto Mangunkusumo. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan September 2016 di UPT HIV RS Dr Ciptomangunkusumo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di UPT HIV RS Dr Cipto Mangunkusumo Penelitian ini dilakukan karena mengingat terjadinya peningkatan kunjungan pasien HIV/AIDS dengan pengobatan ARV di UPT HIV RS Dr Ciptomangunkusumo dan belum dilakukannya penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di RS DR Cipto Mangunkusumo.